

Pengaruh Literasi Pajak dan Sistem Administrasi Pajak Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Era Digital pada Kota Medan

Fitri Handayani ¹, Juliandi Sahputra ², Ninis Waruwu ^{3*}

¹⁻³ Program Studi Akuntansi STMB Multi Smart Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Multatuli, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Indonesia

Korespondensi penulis: niniscarolinawaruwu@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of tax literacy and a modern tax administration system on taxpayer compliance in paying land and building tax (PBB) in the digital era, particularly in Medan City. The research method used a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to individual taxpayers in Medan City. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationship between tax literacy and the modern tax administration system on taxpayer compliance levels. The results indicate that tax literacy has a positive and significant effect on taxpayer compliance, where increased tax understanding encourages awareness and compliance in fulfilling tax obligations. Furthermore, the implementation of a modern, digital-based tax administration system also positively contributes to simplifying the reporting and payment of land and building tax in Medan City. This study implies that improving tax education and modernizing the tax administration system are crucial for improving tax compliance in the digital era.*

Keywords: *Tax Literacy, Modern Tax Administration System, Taxpayer Compliance, Land and Building Tax (PBB)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di era digital, khususnya di Kota Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi di Kota Medan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variable literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana peningkatan pemahaman pajak mendorong kesadaran dan ketaatan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, penerapan sistem administrasi pajak modern yang berbasis digital juga memberikan kontribusi positif dalam mempermudah proses pelaporan dan pembayaran pajak PBB di Kota Medan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan edukasi perpajakan dan modernisasi sistem administrasi pajak sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak di era digital

Kata Kunci : Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern, Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah penopang utama dalam pembangunan nasional dan berperan penting dalam program pembiayaan dan pelayanan publik. Dalam berbagai jenis pajak, pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan salah satu pajak yang berkontribusi secara signifikan terhadap pemerintah daerah, terutama sebagai sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan.

Wajib pajak perlu ketaatan dalam pembayaran tagihan Pajak Bumi dan Bangunan bertujuan untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak. Kepatuhan yang tinggi dalam pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan dapat meningkatkan pembangunan daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu perilaku atau tindakan patuh dalam memenuhi semua kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan yang berlaku yang meliputi menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajaknya sendiri dan melaksanakan hak perpajakannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu literasi pajak, karena pajak merupakan salah satu pemasukan negara yang paling besar maka sudah seharusnya literasi pajak menjadi salah satu faktor yang mendorong wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Purba, 2025).

Dalam penelitian (Ma & Supatminingsih, 2020) menjelaskan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Artinya Seorang wajib pajak yang memahami peraturan pajak termasuk tarif pajak yang mereka bayarkan dan mengetahui manfaat pajak bagi kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman perpajakan maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan semakin meningkat.

Tetapi dalam penelitian (Yuliatie & Fauzi, 2020) menyimpulkan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian itu dijelaskan bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan tidak menjamin untuk patuh dalam kewajibannya tanpa dibarengi dengan kesadaran diri dan kemauan untuk membayar pajak.

Selain literasi pajak, sistem administrasi perpajakan juga salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam era digital Pemerintah berupaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat sistem online untuk pendaftaran, pelaporan dan pembayaran pajak. Perkembangan teknologi informasi berpengaruh positif dalam pembangunan nasional karena, dengan adanya sistem administrasi pajak modern dapat membantu wajib pajak dalam pelaporan dan pembayaran pajak lebih mudah dan cepat. Hal inilah yang dapat meningkatkan penerimaan pajak yang digunakan untuk pembangunan nasional. Dalam aspek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) transformasi digital menghadirkan berbagai inovasi seperti pengiriman Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) secara online, pembayaran PBB online dapat melalui mobile banking dan e-commerce.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Jurnal, 2020) yang mengatakan bahwa sistem administrasi pajak modern berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan adanya sistem ini, wajib pajak dapat lebih mudah melakukan kewajibannya, sehingga tidak ada alasan untuk melakukan penghindaran pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan.

Dimana juga ada penelitian yang menyatakan sistem administrasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wajib pajak belum memanfaatkan sistem administrasi secara maksimal, sehingga belum mampu memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Amalia, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas masih terlihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Literasi Pajak Dan Sistem Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Era Digital Pada Kota Medan”.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana dikembangkan oleh Ajzen. *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen dengan memberikan beberapa bukti ilmiah bahwa intensi untuk melakukan suatu tingkah laku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap dan norma subyektif. Kemudian Ajzen menambahkan suatu faktor yang berkaitan dengan kontrol individu, yaitu *perceived behavior control*, sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*. Karena jika manusia memiliki kekuasaan terbatas atas perilaku, tujuan tindakan tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang menentukan suatu tindakan.

Teori ini memiliki keterbatasan dalam penerapannya yang terletak pada ruang lingkup *Theory of Planned Behavior* hanya sebatas pada perilaku rasional individu saja karena perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari emosi, penerapan teori ini terkendala oleh fakta bahwa *Theory of Planned Behavior* hanya mempertimbangkan perilaku rasional individu (Bosnjak et al., 2020).

Definisi pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016).

Cara Menghitung Pajak PBB

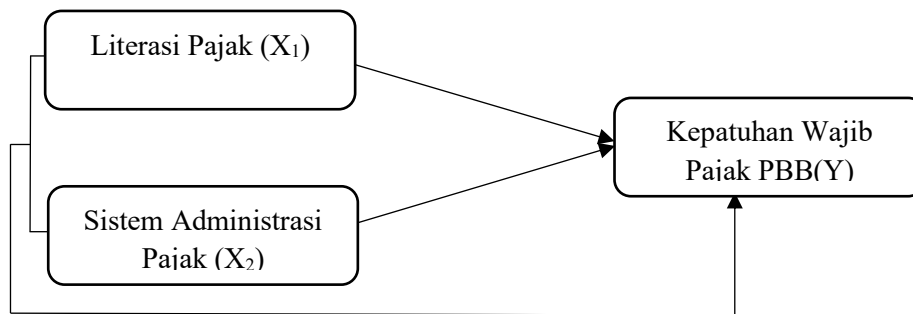
Berdasarkan Peraturan Pemerintah N0.25 Tahun 2002 tentang Penetapan Besarnya NJKP untuk perhitungan PBB, besarnya nilai jual kena pajak sebagai dasar perhitungan pajak terutang dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{PBB} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{NJKP} \\ &= 0.5\% \times [\text{Persentase NJKP} \times (\text{NJOP} - \text{NJOPTKP})] \end{aligned}$$

Kerangka/ Model Konseptual

Dalam Penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Literasi Pajak (X_1) dan Sistem Administrasi Pajak Modern (X_2). Sedangkan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada Kota Medan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Literasi pajak adalah upaya dalam meningkatkan daya cerna masyarakat terhadap pajak sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi orang bijaksana yang taat pajak (Saputro, 2018). Melalui literasi pajak ini, wajib pajak akan dapat meningkatkan pemahaman kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dalam memenuhi kewajiban mereka dalam membayar pajak serta pelaporan tepat waktu.

Hasil penelitian (Anggraini et al., 2025), (Nur Alisa Farikha, 2021) menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Literasi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Pengaruh Sistem Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Sistem administrasi perpajakan merupakan faktor eksternal. Dijaman sekarang penggunaan teknologi sudah semakin canggih, hal ini membantu masyarakat kemudahan terutama memberikan kemudahan pada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak bumi dan bangunan yang dapat diakses dimana aja secara online.

Berdasarkan penelitian (Intan, 2023), (Agatha & Winata, 2022) bahwa system administrasi pajak modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil yang didapat menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem administrasi pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sistem administrasi pajak modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Pengaruh Literasi Pajak dan Sistem Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Keterpengaruhan Literasi Pajak pada kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan yaitu semakin banyak pengetahuan mengenai pajak yang dimiliki wajib pajak dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan. Wajib Pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan jelas mempunyai kecenderungan menjadi Wajib Pajak yang tidak patuh (Gabriella Nella & Frederica Diana, 2024).

H₃: Literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani, 2020).

Riset ini mengandung dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Medan dengan tujuan yang ingin dicapai maka pembahasan dibatasi dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menelusuri (Sugiyono, 2018). Sumber data ini didapat dari kuesioner yang telah diisi responden dan berbentuk kuantitatif yang diproses menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di wilayah Medan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel ini dilakukan karena pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{534.569}{5.346,69}$$

$n = 99,98$ dibulatkan menjadi 100 orang

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Total Populasi

e : Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Dalam rumus *slovin* terdapat dua ketentuan untuk menentukan toleransi kesalahan, yaitu:

- Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar
- Nilai $e = 20\%$ (0,2) apabila populasi dalam jumlah yang kecil

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan atau survey yang dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang dilakukan melalui media kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar dapat memberikan jawaban. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur.

Skala pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dengan rincian sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, wajib pajak PBB sebagai responden akan mampu memberikan informasi terkait variabel penelitian yang diteliti, yaitu literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Berikut adalah penjelasan mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan dan jenis pekerjaan.

Pada tabel 1 akan menggambarkan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 Diketahui bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 61 atau sebesar 61% responden. Lalu untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 atau sebesar 39%.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 Tahun	30	30%
31-40 Tahun	44	44%
41-50 Tahun	20	20%
>50 tahun	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 30%, usia 31-40 tahun sebanyak 44 atau sebesar 44%, dilanjutkan usia 40-50 tahun sebanyak 20 atau sebesar 20% dan responden berusia diatas 50 tahun sebanyak 6 atau sebesar 6%.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	45	45%
D3	8	8%
S1	5	5%
S2	2	2%
Lainnya	40	40%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA/SMK sebanyak 45 responden atau sebesar 45%, sedangkan responden yang menjawab lainnya sebanyak 40 responden atau sebesar 40%, responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 8 responden atau sebesar 8%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 5 responden atau sebesar 5% dan responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	9	9%
Swasta	53	53%
Wiraswasta	14	14%
Lainnya	24	24%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 53 responden atau sekitar 53%. Lalu PNS terdapat 9 responden atau sekitar 9 %, wiraswasta terdapat 14 respoden atau sekitar 14%, dan yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 24 responden atau sekitar 24%.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi. Dalam penelitian ini terdapat variabel pengaruh literasi pajak, sistem

administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Semua variabel tersebut akan diuji secara statistic deskriptif seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	8	25	17,83	3,890
X2	100	8	20	14,30	2,695
Y	100	13	25	19,39	2,957
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa variabel literasi pajak (X1) mempunyai jawaban minimum responden sebesar 8 dan jawaban maksimum 25 dengan nilai rata-rata 17,83 dan standar deviasi sebesar 3,890. Variabel sistem administrasi pajak modern (X2) mempunyai jawaban minimum sebesar 8 dan jawaban maksimum 20 dengan nilai rata-rata 14,30 dan standar deviasi sebesar 2,695. Selanjutnya untuk variabel kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) mempunyai jawaban minimum responden sebesar 13 dan jawaban maksimum 25 dengan nilai rata rata sebesar 19,39 dan standar deviasi 2,957.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dimana n adalah jumlah sampel. Besar (df) = 100 - 2 = 98, dan alpha 0,05 atau 5% maka menghasilkan nilai R_{tabel} sebesar 0,196. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pertanyaan indikator tersebut valid dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pertanyaan indikator tersebut tidak valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	Tabel r	Keterangan
Literasi Pajak (X1)	X1.1	0,816	0,196	Valid
	X1.2	0,762		Valid
	X1.3	0,866		Valid
	X1.4	0,811		Valid
	X1.5	0,772		Valid
Sistem Administrasi Pajak Modern (X2)	X2.1	0,730	0,196	Valid
	X2.2	0,770		Valid
	X2.3	0,785		Valid
	X2.4	0,736		Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	Y.1	0,815	0,196	Valid
	Y.2	0,752		Valid
	Y.3	0,706		Valid
	Y.4	0,730		Valid
	Y.5	0,746		Valid

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner yang telah dikumpulkan telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji keandalan suatu instrument penelitian. Suatu kuesioner dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. . Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reabilitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

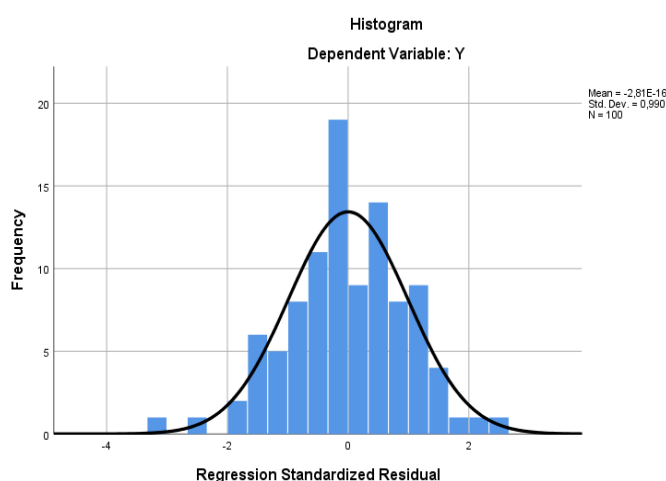
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Pajak (X1)	0,864	Reliable
Sistem Administrasi Pajak Modern (X2)	0,751	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	0,805	Reliable

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Tabel 4.8. diatas menunjukan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel yaitu literasi pajak, sistem administrasi pajak modern, dan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

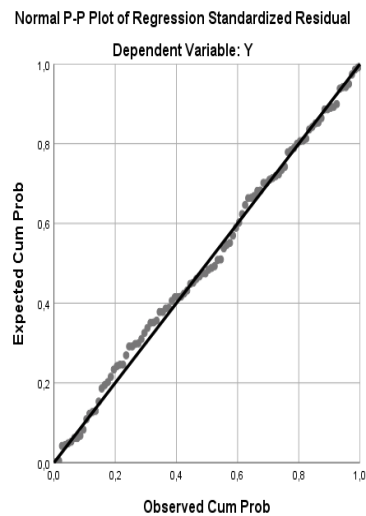
Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis sudah terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan gambar 2 grafik histogram diatas, dilihat bahwa berbentuk seperti lonceng terbalik yang memenuhi garis lonceng yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil Pengujian normalitas dapat dilihat pada analisis *normal probability plot* dibawah.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Probability Plot*

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Gambar 3. menunjukkan bahwa titik-titik (data) dalam grafik normal *probability plot* mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,99089206
Most Extreme Differences	Absolute	0,049
	Positive	0,040
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Dari tabel 8. dapat dilihat nilai signifikan *Kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asymp sig (2 tailed)* berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selain uji *Kolmogorov Smirnov* cara lain untuk menguji nomalitas yaitu dengan grafik normal *probability plot*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang efektif, seharusnya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka data tersebut dikatakan bebas dari multikolinearitas. Pada tabel 9. merupakan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,478	2,094
X2	0,478	2,094

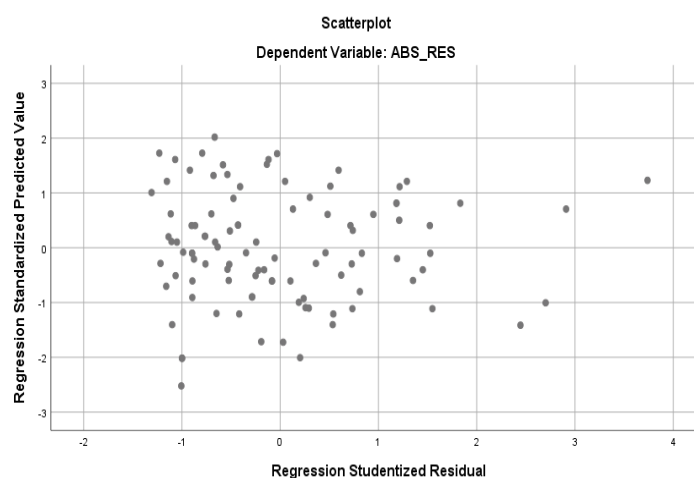
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10. diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* Literasi Pajak sebesar 0,478 ($\geq 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,094 (≤ 10). Nilai *tolerance* Sistem Administrasi Pajak Modern sebesar 0,478 ($\geq 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,094 (≤ 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ada perbedaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat menggunakan Scatter Plot. Jika tidak ada pola yang teratur, maka model regresi tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatter Plot*.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar 4. menunjukkan bahwa pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED, terdapat pola penyebaran titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas, sehingga konsep regresi dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan berdasarkan literasi pajak dan system administrasi pajak modern.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam table 10. jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	1,024		1,485	0,141
	X1	0,021	0,067	0,458	0,648
	X2	0,010	0,022	0,152	0,880

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Hasil uji pada tabel 10. diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variable Literasi Pajak sebesar $0,648 > 0,05$, nilai signifikan variabel sistem administrasi pajak modern sebesar $0,880 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel independen yaitu literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern, dan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Berikut merupakan hasil Analisis regresi linear berganda:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	7,761		6,972	0,000
	X1	0,310	0,408	4,126	0,000
	X2	0,426	0,389	3,929	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,761 + 0,310X1 + 0,426X2 + e$$

Arti dari persamaan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah 7,761. Nilai tersebut dapat diartikan apabila variabel literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan adalah 7,761.
- Nilai koefisien regresi dari variabel pemahaman peraturan perpajakan (X_1) adalah 0,310, yakni bernilai positif. Hal ini berarti literasi pajak (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) cenderung meningkat sebesar 0,310
- Nilai koefisien regresi dari variabel kesadaran wajib pajak (X_2) adalah 0,426, yakni bernilai positif. Hal ini berarti sistem administrasi pajak modern (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) cenderung meningkat sebesar 0,426.

Berdasarkan tabel 4.12. hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel literasi pajak (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan sistem administrasi pajak modern (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa literasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dan sistem administrasi pajak modern berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-T)

Uji hipotesis parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen literasi pajak (X_1), dan sistem administrasi pajak modern (X_2), terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) secara parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada signifikan 5%. Pada tabel 11. merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,761	1,113		0,000
	X1	0,310	0,075	0,408	0,000
	X2	0,426	0,109	0,389	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 12. hasil uji hipotesis secara parsial (uji-T) pada tabel diatas dengan ndepen kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05 terdapat pengaruh signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan rumus $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah sampel ; k = jumlah variabel, maka $df = 100-2-1 = 97$. Berdasarkan tabel distribusi t, maka tabel dari penelitian ini adalah 1,98472. Maka dengan melihat hasil Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji-t variabel literasi pajak diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,126 > 1,98472$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.
- Hasil uji-t variabel sistem administrasi pajak modern diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,929 > 1,98472$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa sistem administrasi pajak modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen literasi pajak (X_1), dan sistem administrasi pajak modern terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) secara simultan. Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pada tabel 13. merupakan hasil pengujian hipotesis simultan.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473,389	2	236,694	58,510	.000 ^b
	Residual	392,401	97	4,045		
	Total	865,790	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 13. hasil uji hipotesis secara simultan (uji-F) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan rumus $F_{tabel} = (k ; n-k)$. Dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Maka $F_{tabel} = (2 ; 98)$ sehingga berdasarkan tabel distribusi F untuk profitabilitas 0,05 nilai F_{tabel} adalah 3,09. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,510 > 3,09$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel literasi pajak (X_1) dan sistem administrasi pajak modern (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y).

Koefesien Determinan

Uji koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel literasi pajak (X_1) dan sistem administrasi pajak modern (X_2) mampu menjelaskan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan(Y). koefisiensi determinasi ini ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square* (R^2). Bentuk regresinya sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	0,547	0,537	2,011

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan table 14. di atas, didapatkan koefisien determinasi *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,547 yang variabel independen yaitu literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern memberi kontribusi pengaruh sebesar 54,7% terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji-t yang menyatakan bahwa variabel literasi pajak diperoleh nilai $t_{hitung} >$ atau $4,126 > 1,98472$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa literasi pajak secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Medan sehingga H_1 diterima.

Hasil uji-t menyatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} atau $3,929 > 1,98472$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa sistem administrasi pajak modern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan pada Kota Medan sehingga H_2 diterima.

Dari hasil uji F secara simultan maka diperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $58,510 > 3,09$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi pajak (X_1) dan sistem administrasi pajak modern (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y) pada Kota Medan sehingga H_3 diterima.

Sistem administrasi pajak modern secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan *Theory Planned of Behavior*, dijelaskan bahwa keyakinan individu tentang faktor pendukung atau penghambat untuk memunculkan suatu perilaku. *Control beliefs* dapat didefinisikan sebagai pemahaman tentang kesederhanaan atau kerumitan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman sebelumnya dan masalah yang dapat diselesaikan dalam melakukan suatu tindakan.

Dalam hal ini penerapan teknologi seperti pembayaran PBB secara online dan sistem informasi pajak berbasis digital, mempermudah wajib pajak dalam mengakses informasi, menghitung kewajiban, serta melakukan pembayaran pajak, kemudahan ini mendorong meningkatnya kepatuhan wajib pajak, karena prosesnya menjadi lebih cepat dan efisiensi. Dengan adanya sistem administrasi pajak modern berdampak positif dalam hal peningkatan pendapatan asli daerah hal ini perlu dipertahankan secara konsisten dan dengan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jurnal, 2020) yang menyatakan bahwa sistem administrasi pajak modern berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2024) yang menyatakan bahwa sistem administrasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di era digital pada Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Literasi pajak terbukti meningkatkan kesadaran dan pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajiban perpajakannya, sehingga mendorong mereka untuk patuh dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Di sisi lain, penerapan sistem administrasi pajak modern yang berbasis teknologi turut berperan dalam mempermudah akses informasi, transparansi, serta efisiensi layanan perpajakan, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan. Secara simultan, literasi pajak dan sistem administrasi pajak modern saling mendukung dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan perilaku kepatuhan pajak yang lebih tinggi di kalangan wajib pajak di Kota Medan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian ini memberikan dua arah saran yang penting. Pertama, bagi Pemerintah Daerah Kota Medan, disarankan untuk terus meningkatkan literasi pajak masyarakat, terutama terkait Pajak Bumi dan Bangunan. Upaya edukasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan sosialisasi secara langsung, tetapi juga dioptimalkan melalui media sosial, aplikasi digital, dan berbagai platform komunikasi yang populer di kalangan masyarakat, guna menjangkau lebih luas dan efektif. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perilaku kepatuhan wajib pajak dalam konteks perpajakan modern.

DAFTAR REFERENSI

- Agatha, V., & Winata, S. (2022). Pengaruh sistem pelaporan online, modernisasi sistem perpajakan dan sanksi pajak terhadap kesadaran wajib pajak badan, 1(1).
- Agni, M. N. (2023). 2-Mayka-Nur-Agni10-21, 9, 10–21.
- Amalia, D., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, modernisasi sistem administrasi, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Padurenan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1626–1636. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2439>

- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh pengetahuan pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(1), 55–68.
- Anggraini, A. D., Fahriani, D., Muzakki, K., & Wicaksono, A. (2025). Pengaruh literasi pajak, kesadaran wajib pajak dan penggunaan aplikasi M-Pajak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Sidoarjo terhadap kepatuhan wajib pajak, 8(4).
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Editorial: The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *European Journal of Psychology Open*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Devi, S. (2021). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, norma sosial, kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Kutacane.
- Donovan, D., & Amanah, L. (2019). Strategi pemungutan PBB sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(11).
- Farikha, N. A., Sari, Y. P., & Kartika, D. (2021). Pengaruh literasi perpajakan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal, 10.
- Gabriella Nella, & Frederica Diana. (2024). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi, kondisi keuangan, dan transparansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i1.1183>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*.
- Handayani. (2020). Bab III metode penelitian. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Hardani, A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif*. Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 5(1).
- Intan, I. A. P. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sistem administrasi pajak modern, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan (Studi di KPP Pratama Denpasar Timur).
- Jurnal, J. A. E., Dan, A., & Septriliani, L. (2020). Sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14750>
- Kristanto, A. B., & Noreen, C. A. (2021). Kepatuhan di tengah kompleksitas pajak: Apakah literasi memiliki peran? *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 35–46. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.14>

- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh literasi pajak, modernisasi sistem administrasi, insentif pajak dan moral pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 171. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182>
- Ma, M. H., & Supatminingsih, S. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 276–284.
- Marcini, F., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2023). Pengaruh modernisasi sistem administrasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 46–67.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mediasi, D., & Pajak, K. (2025). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan mediasi kesadaran pajak, 5(1), 81–96.
- Nur Alisa Farikha. (2021). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Ambon yang dimoderasi oleh sanksi pajak. 6(2), 81–99.
- Pratiwi, I., & Irawan, A. (2019). Modern dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kantor Samsat Cimageme), 1069–1081.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, C., Damanik, F. T., Bisnis, E., Sari, U., Indonesia, M., Hukum, F., Sari, U., & Indonesia, M. (2025). Pajak orang pribadi pada masyarakat Kota Medan. *Jurnal Nasional Literasi Ilmu*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.51544/jnli.v1i2.5790>
- Putri Mardhatilla, D., Marundha, A., Eprianto, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Studi pada wajib pajak orang pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(2), 1–12.
- Rizky Pebrina, & Amir, H. (2020). Pengaruh penerapan E-SPT, pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1–8.
- Saputro, R. F. (2018). *Membangun rumah literasi pajak*. <https://news.ddtc.co.id/komunitas/lomba/11742/membangun-rumah-literasi-pajak>
- Sulistyowati, M., & Nuryati. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sistem administrasi perpajakan modern, tax amnesty dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi kasus pada KPP Pratama Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2), 1–8. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Rohmah, N., & Ashar, H. (2023). Regional differences in primary healthcare utilization in Java region—Indonesia. *PLoS ONE*, 18(3), e0283709. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283709>
- Yuliatric, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2), 26–44. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.668>